

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2012: 4). Pendidikan juga merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar (Danarjati dkk, 2014: 3). Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini ditandai dengan keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh seorang peserta didik. Seperti yang diketahui bahwa ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada ranah kognitif (pengetahuan).

Hasil Belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang diperoleh. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik harus menggunakan metode yang tepat sehingga peserta didik dapat menguasai bahan ajaran yang disajikan dan

dapat memperoleh nilai sesuai yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan yaitu pendekatan *Discovery Learning*.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa pada pembelajaran dengan *discovery learning* peserta didik diharapkan menemukan konsep atau pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan penerapan pembelajaran *discovery learning*, bertujuan untuk mengubah kondisi/ situasi belajar yang pasif menjadi aktif sehingga terbentuk komunitas belajar (*learning community*) yang memungkinkan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* menurut Syah (2010) berupa: 1) *Stimulation* (stimulus/ pemberian rangsangan), 2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah, 3) *Collection Data* (pengumpulan data), 4) *Processing Data* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), dan 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

Berdasarkan Pengalaman PPL peneliti sebagai pengajar kelas XII IPA 2 SMAK Sint Carolus Kupang semester I tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 15 laki-laki, yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Discovery Learning* terutama pada materi Redoks dan Sel Elektrokimia rata-rata hasil ulangan peserta didik dikatakan tuntas atau mencapai KKM yang ditentukan yaitu 78. Pendekatan *Discovery Learning* sangat sesuai untuk materi Redoks dan Sel Elektrokimia yang karakteristik materinya berkaitan erat dengan fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui *Discovery Learning* peserta didik diikutsertakan dalam praktikum. Salah satu percobaan yang dilakukan oleh

peserta didik yaitu pada sub materi sel volta untuk membuktikan bahwa sel volta yaitu reaksi kimia yang dapat menghasilkan energi listrik. Pada percobaan tersebut peserta didik belajar untuk menemukan sendiri dan memperoleh pengalaman konkret sehingga peserta didik mengingat ide-ide abstrak tanpa harus menghafalkannya. Sehingga ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Saidah (2019), menyatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok redoks dan sel elektrokimia pada 35 peserta didik kelas XII MIPA 1 pada SMAN 12 Banjarmasin menunjukkan hasil penelitian bahwa hasil belajar kimia secara klasikal masih dibawah 80% secara kalsikal tuntas. Hal ini karena peran guru yang lebih dominan dan peserta didik hanya bisa menghafal pelajaran sehingga peserta didik lebih banyak terlihat pasif. Dengan demikian peneliti mencoba mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran yakni *Discovery Learning*. Setelah digunakan model *discovery learning* ketuntasan hasil belajar peserta didik sebagai berikut: Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I yang tuntas sebanyak 17 orang (44,74%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (55,26%). Siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 34 orang (89,47%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (10,53%). Perubahan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke II dengan tingkatan sebesar 44,73%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* dapat membantu peserta didik mencapai ketuntasan sesuai KKM yang ditentukan.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Pamularsih (2019) pada materi pokok termokimia pada 32 peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Cawas semester I tahun pelajaran 2017/2018, menyatakan bahwa peserta didik belum bisa menghubungkan antar konsep yang satu dengan konsep yang lain sehingga masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti mencoba menggunakan salah satu model yaitu pembelajaran *Discovery Learning*. Dan menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut: Pada tahap pra siklus ketuntasan klasikal sebesar 25%, pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 81,25%, dan pada siklus II sebesar 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* dapat membantu peserta didik mencapai ketuntasan sesuai KKM yang ditentukan.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Suswati (2018) pada materi pokok laju reaksi pada 24 peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 1 Purwanegara, menyatakan bahwa pada saat pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan, peserta didik kurang respon dan guru yang mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif. Akibatnya hasil belajar peserta didik rendah. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*. Menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut: Pada Pra Siklus ternyata ketuntasan belajar secara klasikal sebelum tindakan 62,50%, pada Siklus I naik menjadi 75,00%, dan pada Siklus II naik menjadi menjadi 91,67%. Ini berarti secara keseluruhan pembelajaran dengan nilai rerata, nilai tertinggi, nilai terendah dan ketuntasan pembelajaran dengan

menerapkan model *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik mencapai ketuntasan sesuai KKM yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba membuat makalah ilmiah mengenai **“HASIL BELAJAR ASPEK PENGETAHUAN (KI 3) PADA MATERI REDOKS DAN SEL ELEKTROKIMIA BERDASARKAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TAHUN 2019 DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR KIMIA SMA BERDASARKAN KAJIAN LITERATUR YANG MENERAPKAN PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING*”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar aspek pengetahuan (KI 3) pada materi Redoks dan Sel Elektrokimia dengan pendekatan *Discovery Learning* peserta didik kelas XII IPA 2 berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2019?
2. Bagaimanakah peningkatan rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi Kimia SMA dengan model *Discovery Learning* berdasarkan kajian literatur?

C. Tujuan

Tujuan makalah ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil belajar aspek pengetahuan (KI 3) pada materi Redoks dan Sel Elektrokimia dengan pendekatan *Discovery Learning*

peserta didik kelas XII IPA 2 berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2019.

2. Mendeskripsikan peningkatan rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi kimia SMA yang menerapkan model *Discovery Learning* berdasarkan kajian literatur.

D. Manfaat

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok Redoks dan Sel Elektrokimia.

- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan interaksi sosial terhadap hasil belajar peserta didik terhadap materi Redoks dan Sel Elektrokimia.

- c. Memberikan informasi bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajar dan cara memahami serta menganalisis suatu informasi agar dapat menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan

bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
- b. Jika dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa Pendekatan *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia peserta didik, maka hal ini mendorong penulis untuk menggunakan ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.

E. Batasan

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dikaji berdasarkan pengalaman PPL yaitu hasil belajar aspek pengetahuan (KI 3), pada materi pokok Redoks dan Sel Elektrokimia, dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menerapkan pendekatan *discovery learning*.
2. Hasil belajar yang dikaji berdasarkan kajian literatur yaitu hasil belajar secara umum.
3. Materi kimia SMA pada kajian literatur terdiri dari: Redoks dan elektrolisis, Termokimia dan Laju reaksi.

4. Jenis literatur yang dikaji adalah, jurnal hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari data hasil belajar prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 yang menerapkan model *discovery learning* pada materi kimia SMA.
5. Literatur yang digunakan yaitu:
 - a. Jurnal penelitian Peningkatan aktivitas dan hasil belajar konsep redoks dan elektrolisis dengan model *Discovery learning* pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 12 Banjarmasin. Oleh Saidah (2019).
 - b. Jurnal penelitian peningkatan hasil belajar kimia dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pokok bahasan termokimia SMA Negeri 1 Cawas. Oleh Bening Pamularsih (2019).
 - c. Jurnal penelitian peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar laju reaksi melalui model *discovery learning* SMAN 1 Purwanegara. Oleh Umi Suswati (2018).